

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) hipertensi adalah faktor risiko yang paling penting untuk penyakit-penyakit ini dan mempengaruhi sekitar 1,3 miliar orang dewasa secara global. Hipertensi secara signifikan meningkatkan risiko penyakit jantung, otak dan ginjal dan merupakan penyebab utama kematian secara global, merenggut sekitar 10,8 juta nyawa pada tahun 2019, sebagian besar dari mereka prematur. Secara global, jumlah orang dewasa berusia 30-79 tahun dengan hipertensi meningkat dari 650 juta menjadi 1,28 miliar dalam tiga puluh tahun terakhir, dengan sebagian besar dari mereka (dua pertiga) tinggal di *Low And Middle-Income Countries* (LMICs) (WHO, 2022).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia (Nelwan, 2019).

Berdasarkan data *International Labour Organisation* (ILO), Tingkat tekanan darah tinggi merusak arteri yang memasok darah ke jantung, otak, ginjal dan bagian tubuh lainnya, dan dapat mengakibatkan kerusakan pada organ-organ lain tersebut. Sekitar dua pertiga dari

stroke dan setengah dari kasus penyakit jantung terkait dengan tekanan darah tinggi. Pada tahun 2001, 40 persen orang dewasa di Inggris dan Wales menderita hipertensi, ini menyumbang 15 persen dari total biaya tahunan semua obat yang diresepkan dalam sistem perawatan primer. perawatan primer. Tidak ada perbedaan tajam antara tekanan darah normal dan tinggi, tetapi saat ini batas darah normal dan tekanan darah tinggi, tetapi saat ini batas antara tekanan darah normal (memuaskan) dan tekanan darah tinggi ditetapkan pada 140/90 mmHg (ILO, 2012).

Data dari *Central of Disease Control* (CDC) Amerika Serikat pada tahun 2020, lebih dari 670.000 kematian disebabkan oleh hipertensi sebagai penyebab utama atau penyebab utama. Sekitar setengah dari orang dewasa (45%) dengan hipertensi yang tidak terkontrol memiliki tekanan darah 140/90 mmHg atau lebih tinggi. Ini termasuk 37 juta orang dewasa Amerika Serikat (CDC, 2020).

Secara nasional hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi sebesar 34,11%. Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan 36,85% lebih tinggi dibanding dengan laki-laki 31,34%. Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi 34,43% dibandingkan dengan perdesaan 33,72% (Riskesdas, 2018).

Tingginya angka kejadian hipertensi menjadi di salah satu permasalahan kesehatan serius yang di Indonesia. Di Indonesia jumlah penderita hipertensi mencapai 70 juta orang. Prevalensi hipertensi pada

orang dewasa di Indonesia adalah 6-15%. Menurut Riset Kesehatan Data tahun 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia penduduk usia ≥ 18 tahun di Sulawesi Selatan sebesar 31,68%. Angka mortalitas mencapai 18,6% (I. W. Sari & Fajar, 2021).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020, menurut data Kabupaten/Kota prevalensi hipertensi tertinggi terdapat di Kota Makassar sebanyak 290.247 kasus, kemudian Kabupaten Bone tertinggi kedua sebanyak 158,516 kasus, dan tertinggi ketiga Kabupaten Gowa sebanyak 157,221 kasus, dan prevalensi terendah di Kabupaten Barru sebanyak 1.500 kasus (Susanti et al., 2022).

Hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pola hidup, beban kerja dan lain-lain. Merokok telah menjadi kebiasaan dalam pola hidup sebagian besar masyarakat khususnya laki-laki di Indonesia. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan prevalensi perokok usia diatas 15 mengalami peningkatan setiap tahunnya, jumlah pada tahun 2007 sebanyak 34,7% dan meningkat menjadi 36,3% pada tahun 2013 (Ismayatun, 2020).

Pada observasi awal yang dilakukan peneliti di PT *United Tractor Tbk* Cabang Makassar dengan melakukan pengecekan tekanan darah pekerja *workshop* dengan jumlah 16 orang menggunakan tensimeter digital yaitu, terdapat 7 orang yang memiliki tekanan darah kategori hipertensi tahap 1 dan terdapat 2 orang memiliki tekanan darah kategori

hipertensi tahap 2, dimana sering mengeluhkan sakit kepala yang parah, nyeri dada, dan sesak nafas saat bekerja dengan beban kerja berat ataupun mengambil jam lembur. Kemudian terdapat 7 orang yang memiliki tekanan darah kategori normal akan tetapi mengeluhkan pusing dan lelah jika bekerja diatas 8jam bekerja serta pada saat mengerjakan beban kerja yang berat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan iklim kerja panas dengan tekanan darah tinggi (hipertensi) pekerja *workshop* PT *United Tractor* Tbk Cabang Makassar?
2. Apakah ada hubungan aktivitas fisik dengan tekanan darah tinggi (hipertensi) pekerja *workshop* PT *United Tractor* Tbk Cabang Makassar?
3. Apakah ada hubungan kebiasaan merokok dengan tekanan darah tinggi (hipertensi) pekerja *workshop* PT *United Tractor* Tbk Cabang Makassar?
4. Apakah ada hubungan beban kerja dengan tekanan darah tinggi (hipertensi) pekerja *workshop* PT *United Tractor* Tbk Cabang Makassar?

5. Apakah ada hubungan status gizi dengan tekanan darah tinggi (hipertensi) pekerja *workshop* PT *United Tractor Tbk* Cabang Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang berhubungan dengan tekanan darah tinggi (hipertensi) pada pekerja *workshop* PT *United Tractor Tbk* Cabang Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan iklim kerja panas dengan tekanan darah tinggi (hipertensi) pekerja *workshop* PT *United Tractor Tbk* Cabang Makassar.
- b. Untuk mengetahui hubungan aktivitas fisik dengan tekanan darah tinggi (hipertensi) pekerja *workshop* PT *United Tractor Tbk* Cabang Makassar.
- c. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan merokok dengan tekanan darah tinggi (hipertensi) pekerja *workshop* PT *United Tractor Tbk* Cabang Makassar.
- d. Untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan tekanan darah tinggi (hipertensi) pekerja *workshop* PT *United Tractor Tbk* Cabang Makassar.

- e. Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan tekanan darah tinggi (hipertensi) pekerja *workshop* PT *United Tractor* Tbk Cabang Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini sarana untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman peneliti dalam mengaplikasikan semua hal yang diperoleh di bangku kuliah khususnya dalam hal kajian beban kerja dan tekanan darah tinggi (hipertensi).

2. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menjadi masukan dalam keilmuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), sebagai sumber bacaan, sumber informasi dan sumber referensi mengenai faktor yang berhubungan dengan tekanan darah tinggi (hipertensi).

3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan sumber informasi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan dalam melakukan intervensi dan kebijakan yang dapat mengurangi angka keluhan hipertensi.